

/// EDISI ///

MEI
JUNI

20
25

Buletin Keluarga

MEMPERKOKOH KELUARGA INDONESIA

RENUNGAN

TRUTH OVER TRENDS



COME AND SEE
SEMINAR

LEADERSHIP
SUMMIT 360



Yayasan Family First Indonesia
familyfirstindonesia.org
familyfirstindonesia
hatiyggembira
+62 8111 957 697

Ayub: Iman Seorang Kepala Keluarga

"... keesokan harinya, pagi-pagi, bangunlah Ayub, lalu mempersembahkan korban bakaran sebanyak jumlah mereka sekalian, sebab pikirnya: "Mungkin anak-anakku sudah berbuat dosa dan telah mengutuki Allah di dalam hati." Demikianlah dilakukan Ayub senantiasa." (Ayub 1:5)

Bagian pertama dari kitab ini menjelaskan tentang Ayub, yang bukan hanya seorang kaya dengan harta berlimpah, anak-anak, dan keluarga yang baik, melainkan juga seorang yang saleh dan jujur (ay.1). Hal ini dibuktikan dengan perilaku hidupnya yang memerhatikan kehidupan anak-anaknya, berdoa bagi mereka dan mempersembahkan korban untuk mohon pengampunan kepada Allah (ay.5). Besar kemungkinan bahwa Ayub hidup pada zaman patriarki di mana seorang ayah berperan bukan hanya sebagai kepala keluarga tapi juga sebagai IMAM bagi keluarganya.

Karena itu, tidak mengherankan jika Ayub mempersembahkan korban ketika berdoa memohon pengampunan kepada Allah. Kepedulian Ayub terhadap kerohanian anak-anaknya adalah sesuatu yang patut kita teladani. Banyak orang tua yang memerhatikan kesejahteraan materi anak bahkan mengorbankan waktu dan tenaga secara luar biasa untuk mengumpulkan uang. Tentu ini adalah salah satu hal yang baik. Namun sebagai orang tua, kita perlu ingat bahwa yang dibutuhkan anak tidak melulu materi melainkan juga perhatian dan kehadiran orang tua dalam memenuhi kebutuhan spiritual anak.



Gallup Poll yang dilakukan pada 1-10 Mei 2018 menunjukkan hasil yang sangat mengkhawatirkan dalam kehidupan keluarga. Beberapa hasil dari polling tersebut di antaranya adalah bahwa 76% responden menganggap perceraian dapat diterima secara moral; 69% responden menerima hubungan seks di luar nikah; 67% responden setuju dengan hubungan homoseksual, dan 65% responden menganggap memiliki anak di luar nikah dapat diterima secara moral. Apabila melihat kondisi ini, sudah sepatutnya orang tua semakin takut dan khawatir menghadapi situasi pada zaman yang semakin merosot ini. Orang tua mungkin khawatir anak-anaknya akan terpengaruh filosofi dunia yang semakin amoral. Namun, situasi ini seharusnya justru menjadi dorongan dan refleksi bagi setiap kita, terutama orang tua agar menanamkan nilai-nilai dan prinsip iman dalam kehidupan keluarga kita.

Bagi setiap orang tua, memenuhi kebutuhan hidup anak dan keluarga adalah sebuah tanggung jawab dalam sebuah panggilan yang diberikan oleh Allah. Namun, saat ini, mari kita sama-sama mengakui bahwa masih ada terlalu banyak orang tua yang merasa tidak perlu meluangkan waktunya di tiap-tiap hari untuk anak-anak yang telah dikaruniakanNya. Bahkan, mungkin sebagian orang tua tidak memiliki waktu khusus untuk berdoa bagi anak-anak mereka. Sahabat Keluarga, hari ini kita sama-sama diajak untuk hidup dalam ketekunan untuk mendidik dan membesarkan anak di dalam doa tanpa jemu. Jika melihat ada perilaku anak-anak yang tidak berkenan di hadapan Allah, mohonkanlah pengampunan dari-Nya bagi mereka, dan ajaklah mereka untuk turut serta memohon pengampunan Allah. Doakan juga untuk pertumbuhan rohani mereka, agar Roh Kudus menolong mereka menghadapi dunia yang semakin bengkok ini. Wariskanlah perilaku hidup yang berdoa kepada anak-anak kita.



PERTANYAAN ALKITAB

1. Mengapa Ayub dikenal sebagai sosok yang saleh, jujur, dan takut akan Allah?
2. Bagaimana upaya Ayub untuk terus menjaga kekudusan keluarganya?

PERTANYAAN APLIKATIF

1. Sebagai pasangan/orang tua/anak, hal apa yang perlu secara konsisten dilakukan dalam keluarga?
2. Tantangan apa yang biasanya terjadi sehingga perilaku hidup beriman sulit dipelihara dan diwariskan kepada keluarga?

KOMITMEN PRIBADI

Buatlah komitmen pribadi untuk berkaitan dengan renungan hari ini.

POKOK DOA:

1. Mampu memelihara iman dalam kehidupan keluarga
2. Terhindar dari godaan dunia yang menggerogoti iman dalam keluarga

Dapatkan artikel keluarga dan renungan-renungan yang dapat Anda gunakan untuk mezbah keluarga Anda, dengan mengunjungi: <https://www.familyasateam.org/>

"JUMBO": Sebuah Cermin Hati Anak dan Kerinduan untuk Diterima

Film animasi JUMBO karya sineas Indonesia bukan hanya sukses secara jumlah penonton, tetapi juga menyentuh isu yang relevan di masa kini, yaitu identitas, penerimaan, dan pergumulan batin anak-anak. Don, tokoh utama, adalah anak yatim bertubuh besar yang sering diejek "Jumbo". Ia hanya memiliki satu peninggalan berharga dari orang tuanya, yaitu sebuah buku dongeng. Ketika buku itu dicuri, Don memasuki dunia imajinasi dan memulai petualangan yang bukan hanya mengubah dunia fiksi, tapi juga hatinya sendiri.



Di balik cerita penuh warna, tersimpan pesan kuat tentang betapa setiap anak membutuhkan kasih yang menerima mereka apa adanya. Dalam kacamata firman Tuhan, ini sejalan dengan kebenaran bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah (Kej. 1:27) dan memiliki nilai bukan karena penampilan atau pencapaian, tetapi karena Tuhan mengasihi mereka. Don yang ditolak dunia adalah gambaran dari banyak anak hari ini: terluka, rindu dikasihi, dan berjuang memahami siapa diri mereka.

Kisah ini juga menyentuh tema identitas diri. Dunia mencoba mendefinisikan kita berdasarkan kekurangan, tetapi hanya Tuhan yang mampu menyatakan identitas sejati kita sebagai anak-anak-Nya (Ef. 1:5). Dalam dunia yang terus-menerus memberi label negatif, JUMBO memberi ruang untuk merenungkan, dari mana kita mendasarkan rasa keberhargaan diri kita?

Namun, ada sisi yang perlu dicermati secara kritis. Dunia fantasi yang digambarkan film ini memang indah, tetapi memuat unsur supranatural dan "kekuatan dari dalam diri" sebagai solusi. Ini bisa membentuk pandangan bahwa manusia dapat menyelamatkan dirinya sendiri, tanpa kebutuhan akan anugerah atau pertolongan dari Tuhan. Alkitab mengajarkan sebaliknya.. manusia berdosa dan tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri; dan hanya Kristus yang dapat menyelamatkan (Ef. 2:8-9).

Sebagai keluarga Kristen, kita dipanggil untuk tidak hanya "menjaga" anak-anak dari nilai-nilai yang salah dalam hiburan, tetapi juga menolong mereka memahami dunia dan memilah nilai-nilai yang ditawarkannya dengan standar kebenaran firman Tuhan. Anda bisa menonton JUMBO bersama anak-anak, lalu ajak mereka berdiskusi:

- Apa yang membuat Don merasa berharga?
- Apa yang Alkitab katakan tentang siapa diri kita?
- Dari mana seharusnya kita mencari kekuatan dan pengharapan?

Dengan pendekatan seperti ini, film JUMBO dapat menjadi alat yang Tuhan pakai untuk membuka percakapan yang mengarah pada proses pemuridan, menyembuhkan luka-luka hati, dan menanamkan pesan Injil ke dalam kehidupan anak-anak. Bukan karena film itu sempurna sebagai film keluarga, tetapi karena ada pesan-pesan yang selaras dengan Injil, yang bisa membantu orang tua untuk memuridkan anak-anaknya, memudahkan mereka untuk makin memahami dan melakukan firman, serta menghidupi Injil dalam hidup mereka.



Memulihkan Hati dengan Mengenal Hati Bapa

Family First Indonesia bekerjasama dengan Father's Heart Ministries Singapura, mengadakan seminar bertajuk "COME AND SEE", yang diadakan di Auditorium Wang Plaza, Jl. Panjang kav. 17, Kebon Jeruk, Jakarta, dengan pembicara: Dass & Rani Supperamaniam, Bob Parr, David & Amy Ang dari tim Father's Heart Ministries.

peserta dari berbagai kota mengikuti dengan seksama rangkaian acara seminar yang mengajak peserta mengenal desain awal Allah tentang manusia dan keluarga, juga tentang Hati Bapa yang menjangkau setiap bangsa, budaya, dan pribadi. Melalui sesi sharing dan momen reflektif, peserta dibawa menyelami identitas sejati mereka sebagai anak-anak Allah.

FFI berkomitmen untuk terus memberikan edukasi tentang pernikahan dan parenting, baik melalui penyelenggaraan seminar, maupun pelatihan bagi para pemimpin gereja dan lembaga untuk melakukan pemuridan di gereja maupun lembaganya. Untuk informasi lebih lanjut akan hal ini, bisa menghubungi melalui WhatsApp ke 08111957697 (Sdr. Widya).



LEADERSHIP

Leadership Summit 360





Bersiaplah untuk sebuah pengalaman kepemimpinan yang akan menginspirasi dan memperlengkapi Anda di dua area yang paling krusial dalam hidup kita - **keluarga dan bisnis!**

Bila Anda adalah pemilik, eksekutif, pemimpin bisnis keluarga yang memiliki kerinduan untuk lebih dibekali dengan berbagai pengetahuan dan sharing pengalaman yang relevan, Anda harus menghadiri **Leadership Summit 360** bertema *"Thriving in Family and Business – Build Lasting Impacts through Transformational Leadership in both Family and Marketplace"* pada **31 Oktober 2025**, pukul **12.00–17.00 WIB** di **Ballroom Djakarta Theatre**.

Acara ini akan menghadirkan pembicara utama dunia bisnis dan keluarga seperti **Pat Gelsinger** (mantan CEO Intel Corporation), **Christian Kartawidjaja** (CEO PT. Indocement, Tbk.), dan tokoh-tokoh berpengaruh lainnya.

Jangan lewatkan kesempatan langka ini untuk membangun dampak kepemimpinan yang transformatif, baik di rumah maupun di dunia kerja.

Follow  akun Instagram @familyfirstindonesia dan  Facebook Family First Indonesia, atau hubungi  Sdri. Widya di 08111-957697 (WhatsApp) untuk mendapatkan informasi terkini berkaitan dengan acara ini.

Diberkati untuk menjadi Berkat



Bapak dan Ibu yang terkasih, sebagai umat pilihan Allah kita dipanggil untuk menjalani hidup yang penuh kasih dan kemurahan hati. Salah satu cara yang bisa Bapak dan Ibu lakukan adalah dengan mendukung lembaga atau organisasi yang melakukan pembekalan dan pemberdayaan keluarga-keluarga, pemimpin-pemimpin lembaga, untuk mendampingi dan menguatkan keluarga, seperti yang dilakukan oleh Family First Indonesia. Bapak dan Ibu dapat memberikan dukungan keuangan atau membeli buku-buku kami dalam jumlah tertentu, untuk dapat dibagikan kepada gereja dan lembaga yang membutuhkan.

Dukungan dapat Bapak dan Ibu lakukan dengan melakukan transfer melalui:

BCA KCP ARTHA GADING

8400166987

A/N:

**YAY. FAMILY FIRST
INDONESIA**

atau dengan memindai
QR Code yang tertera.



Mohon informasikan melalui Email atau WhatsApp:



familyfirstindonesia@gmail.com



+62 811 957 697 (Sdri. Widya)

dengan memberikan keterangan tujuan dari yang Bapak dan Ibu berikan.

Bila Bapak dan Ibu membeli buku-buku dalam jumlah tertentu untuk dibagikan ke gereja atau lembaga yang memerlukan, kami akan segera memberikan laporan pelaksanaannya kepada Bapak dan Ibu.

Marilah kita bersama-sama menjadi sarana untuk mengalirkan berkat Tuhan. Keluarga-keluarga dapat berkembang dalam iman, harapan, dan kasih dengan dukungan dari setiap tindakan kecil kita.



INDONESIA
VERSION

30.000



Segera Miliki



INGGRIS
VERSION

70.000

tokopedia



tokopedia <https://www.tokopedia.com/familyfirst>

info ☎ : 0811 1957 697

Family First Indonesia adalah organisasi nonprofit yang didirikan untuk menolong para orang tua memperkuat pernikahan dan keluarga. Anda dapat mendukung pelayanan kami melalui doa, terlibat dalam pelayanan, maupun dana. Dukungan dana dapat ditransfer melalui :

BCA KCP Artha Gading

8400166987

a/n Yay. Family First Indonesia

FAMILY FIRST INDONESIA

Mari mendukung pelayanan kami

NMID : ID2023243841665
A02



SATU QRIS UNTUK SEMUA

Cek Aplikasi Penyelenggara
di : www.aspi-qris.id

